

**Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sistem Ekskresi Melalui Penerapan Model Pembelajaran SQ4R Bagi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016**

**Kartika Candra Dewi, S.Pd**  
**Guru SMAN 1 Cepiring Kabupaten Kendal**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yaitu pembelajaran biologi dirasakan kurang menarik bagi siswa, hal tersebut terlihat dari kurangnya motivasi dan keingintahuan mereka untuk memahami masalah yang berkaitan dengan pelajaran biologi. Hal ini terbukti dari analisis ulangan harian bulan januari 2016 diperoleh dari 35 siswa hanya 16 siswa (45.71%) yang mencapai KKM (76). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi dengan penerapan model pembelajaran SQ4R bagi siswa kelas XI IPA- 1 SMA Negeri 1 Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), berdasarkan hasil tes awal penelitian tindakan ini didesain menjadi dua siklus dengan tiap-tiap siklus masing-masing 3 pertemuan @ 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang meliputi kegiatan: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi pada siswa kelas XI IPA -1 SMA Negeri 1 Cepiring Kabupaten Kendal Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 , peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 61.66 %, dan peningkatan hasil belajar aspek kognitif sebesar 93.75%, aspek afektif sebesar 57,14% dan aspek psikomotorik sebesar 86.13%.

**Kata kunci** : Model pembelajaran SQ4R, Aktivitas, Hasil belajar

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah.**

Fakta yang terjadi di SMA Negeri 1 Cepiring Kabupaten

Kendal, khususnya kelas XI IPA 1 masih rendah aktivitas siswa dalam belajar sistem ekskresi, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya

hasil belajar system ekskresi yang diperoleh siswa. Pada umumnya siswa kurang bersemangat untuk menguasai suatu konsep, hal ini terbukti dengan sedikit siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, sebagian besar siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, mereka enggan bertanya kepada guru atau teman lain dan jika mengalami kesulitan dalam mempelajari suatu konsep, banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan susah untuk diajak berkonsentrasi dalam belajar, sebagian siswa senang bergurau atau justru mengalihkan perhatian pada sesuatu di luar materi pembelajaran, terbukti dari analisis nilai ulangan harian (UH) pada bulan Februari 2016 menunjukkan hasil yang kurang optimal yaitu banyak siswa yang belum tuntas belajarnya, hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata yang diperoleh siswa kelas XI IPA 1 hanya 66 dan nilai terendah = 30 , nilai tertinggi = 90 serta yang tuntas sebanyak enam belas siswa dari sejumlah 35 siswa ( dengan KKM = 75).

Munculnya masalah tersebut dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengungkapkan kemampuan dirinya. Siswa kurang diberi kebebasan untuk berpikir kritis. Proses pembelajarannya terasa monoton kurang bervariasi, siswa dijadikan obyek pembelajaran, akhirnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak bermakna bagi siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru menerapkan model pembelajaran SQ4R yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar system ekskresi, sehingga hasil belajar system ekskresi dapat meningkat. Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan aktivitas belajar Biologi untuk kompetensi system ekskresi bagi siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Cepiring Kabupaten

Kendal pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 ?

2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar Biologi untuk kompetensi system ekskresi siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Cepiring Kabupaten Kendal semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 ?

#### **Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penelitian tindakan ini dilakukan, untuk:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar system ekskresi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar system ekskresi.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Setting Penelitian**

Sesuai dengan tugas mengajar dan tanggung jawab peneliti miliki, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Cepiring Kabupaten Kendal berlatar di Jalan Raya Sri Agung 57 Cepiring. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai Januari 2016 sampai April 2016, bulan Januari 2016 digunakan untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian,

Februari dan Maret 2016 pengumpulan data siklus I dan siklus II, dan bulan April 2016 untuk menganalisis data serta membuat laporan.

##### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan karena aktivitas belajar sistem ekskresi masih rendah dan hasil belajar sistem ekskresi pada pembelajaran kompetensi sebelumnya yaitu tentang sistem respirasi masih banyak yang belum mencapai KKM.

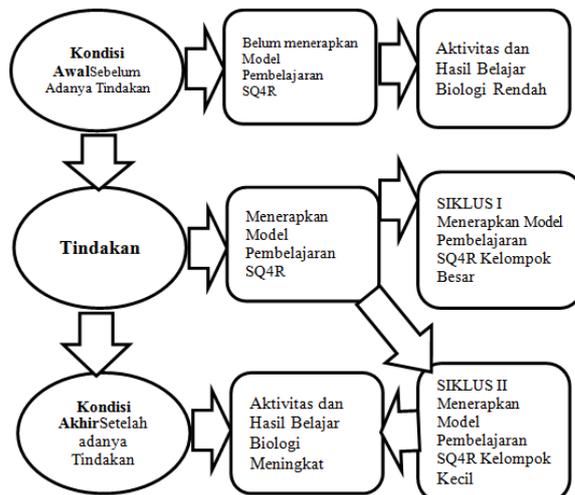
##### **Teknik Pengumpul Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, pengamatan, tes tertulis dan angket. Setelah data terkumpul data divalidasi dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Untuk mengetahui peningkatan dan hasil belajar data dianalisa secara kuantitatif.

## Prosedur Penelitian

Sesuai dengan langkah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas *planing*, *acting*, *observing* dan *reflecting* (merefleksi).

## Kerangka Berpikir



## Hipotesis Tindakan

Melalui penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar Biologi untuk kompetensi sistem ekskresi siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Cepiring Kabupaten Kendal pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016

## PEMBAHASAN

### Pengertian model pembelajaran

Sagala (2005:175) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Suprijono (2011:46) mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas.

## **Model Pembelajaran SQ4R**

Model pembelajaran SQ4R merupakan model pembelajaran dengan enam langkah belajar yang efektif (Susilo, 2006:157-158), yaitu sebagai berikut :

### *1. Survey* (Meninjau)

Usaha untuk mengetahui garis besar isi bacaan serta cara penyusunan dan penyajiannya secara sepintas lalu.

### *2. Question* (Mengajukan Pertanyaan)

Mengajukan pertanyaan bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu. Orang yang ingin tahu akan berusaha mencari jawabannya.

### *3. Reading* (Membaca)

Bacalah dengan cermat bahan pelajaran satu kali lagi sambil berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan.

### *4. Recite*(Mengingat sambil menyebutkan kembali)

Rahasia yang perlu diketahui dalam menyebutkan kembali ialah sebutkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Mengingat dan menyebutkan

kembali merupakan langkah yang penting karena dengan cara ini orang dapat mengenali dan juga mempelajari jawaban.

### *5. Record* (Mencatat)

Tujuan membuat catatan ialah untuk menolong kita mengingat pokok-pokok yang penting tanpa membaca kembali bahan bacaan itu sendiri. Catatan yang dibuat hendaknya singkat tapi mencakup hal-hal yang penting. Catatannya dibutuhkan untuk merangsang ingatan kembali apa yang kita pelajari.

### *6. Review* (Mengulang kembali)

Mengulang kembali berarti mengungkapkan kembali apa yang telah kita pelajari tanpa melihat catatan. Mengulang bahan pelajaran secara teratur amat berguna karena mengingatkan kembali pengetahuan yang telah kita pelajari sebelumnya.

## **Hasil Belajar**

Menurut Sardiman (2007: 51), “hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang

sesuai dengan materi yang dipelajarinya”. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Kondisi Awal.

Pada kondisi awal peneliti belum menggunakan model pembelajaran SQ4R ternyata aktivitas belajar masih rendah, terbukti dengan masih sangat sedikit siswa yang mau meninjau materi terlebih dahulu sebelum pelajaran, mengajukan pertanyaan, membaca, mengingat sambil menyebutkan kembali, melengkapi buku catatan, mengulang kembali, tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, cenderung berbicara dengan teman di sebelahnya, tidak antusias mengikuti proses pembelajaran dan enggan menjawab pertanyaan karena guru masih mendominasi kelas dan metode yang digunakan adalah metode ceramah. Akibatnya hasil belajar siswa pada kondisi awal dari 35 siswa hanya 16 siswa (45.71%) yang mencapai KKM dengan nilai 76 ke atas, sedangkan 19 siswa (54.29%) belum mencapai KKM

dengan nilai dibawah 76. Data hasil belajar siswa pada kondisi awal:

No.	Rentang Nilai	F	%
1	91-100	0	0
2	81-90	4	11
3	76-80	12	34
4	<76	19	54

### Hasil Siklus I

Kegiatan pada siklus I adalah melakukan perencanaan, perencanaan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan ini guru membuat RPP, menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar, kisi-kisi soal tes tertulis dan soal tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa, menjelaskan kompetensi pembelajaran tentang keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan yang terjadi pada sistem ekskresi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menanyakan prasyarat pengetahuan tentang apakah yang dimaksud dengan sistem ekresi, memberikan motivasi tentang fungsi organ-organ sistem ekskresi pada manusia, memberikan penjelasan pada siswa mengenai

model pembelajaran yang akan digunakan yaitu SQ4R, guru membagi kelompok siswa menjadi tujuh kelompok secara acak dengan cara berhitung satu sampai tujuh, yang mendapat nomor sama menjadi kelompok yang sama. Pada kegiatan awal ini siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa.

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk duduk berkelompok, guru membagikan lembar kerja pada masing-masing kelompok, guru memberikan kesempatan pada siswa meninjau materi (*Survey*) tentang struktur dan fungsi organ sistem ekskresi yaitu dengan membaca secara sepintas, kemudian setiap siswa diharapkan dapat mengajukan pertanyaan (*Question*) dalam kelompok tentang struktur dan fungsi organ sistem ekskresi pada manusia.

Setelah mengajukan pertanyaan para siswa diberi kesempatan untuk membaca (*Reading*) materi yang akan dipelajari tentang struktur dan fungsi organ sistem ekskresi pada manusia supaya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, selesai

membaca para siswa diberi kesempatan untuk mengingat (*Recite*) sambil menyebutkan kembali materi yang sedang dipelajari melalui presentasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam kelompok masing-masing, dilanjutkan dengan mencatat (*Record*) semua materi tentang struktur dan fungsi organ sistem ekskresi pada manusia yang sedang dipelajari.

Langkah terakhir adalah para siswa mengulang kembali (*Review*) materi yang dipelajari. Pada langkah ini guru memberikan pertanyaan pada beberapa siswa perwakilan dari kelompok. Dalam kegiatan ini siswa melakukan enam langkah belajar yaitu *Survey*, *Question*, *Reading*, *Recite*, *Record*, dan *Review* (SQ4R) di dalam kelas, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Biologi.

Pada kegiatan ini siswa melakukan enam langkah model pembelajaran SQ4R agar semua anggota kelompok lebih memahami konsep yang sedang dipelajari. Langkah pertama para siswa tiap kelompok meninjau materi (*Survey*)

tentang struktur dan fungsi organ sistem ekskresi dengan membaca materi secara sepintas. Berdasarkan hasil tes siklus I memperlihatkan 23 siswa (62.86%) telah mencapai KKM dengan nilai 76 ke atas, sedangkan 12 siswa (37.14%) belum mencapai KKM dengan nilai kurang dari 76. Data hasil belajar siswa pada siklus I.

NO	Rentang Nilai	F	%
1	91-100	1	3
2	81-90	9	26
3	76-80	13	37
4	<76	12	34

### Hasil Siklus II

Pada siklus II guru membuat RPP tentang proses dan kelainan penyakit pada sistem ekskresi manusia, membagi siswa dalam sembilan kelompok, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan kisi-kisi, menyiapkan soal tes. Guru membagi siswa dalam sembilan kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang, menuliskan judul dan tujuan pembelajaran, memberikan

motivasi. Pada kegiatan ini guru memberikan bimbingan kelompok pada setiap langkah pembelajaran dengan model pembelajaran SQ4R. Pada kegiatan ini siswa melakukan kegiatan meninjau materi, mengajukan pertanyaan, membaca, mengingat sambil menyebutkan, mencatat, mengulang kembali. Berdasarkan hasil tes pada siklus II memperlihatkan hasil belajar sistem ekskresi yang diperoleh dari 35 siswa sebanyak 31 siswa (88.57%) memperoleh nilai di atas 76 yang berarti mencapai KKM, dan empat siswa (11.43%) memperoleh nilai kurang dari 76 yang berarti belum mencapai KKM. Data pengamatan hasil belajar sistem ekskresi siswa pada siklus II:

NO	Interval	F	%
1	91-100	5	14
2	81-90	19	54
3	76-80	7	20
4	<76	4	

Dari Hasil wawancara dan angket pada sangat banyak siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa

penerapan model pembelajaran SQ4R menarik, mudah, lebih baik dan perlu dilanjutkan penerapannya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Cepiring Kabupaten Kendal semester 2 tahun pelajaran 2015/ 2016, dari kondisi awal sampai siklus II aktivitas belajar mengalami peningkatan dari 120 menjadi 194, secara kualitas terjadi peningkatan menjadi 74 (61.66%), dari kondisi awal sampai kondisi akhir menunjukkan peningkatan hasil belajar aspek kognitif dari kondisi awal rata-rata hasil belajar biologi sebesar 66 menjadi rata-rata hasil belajar biologi 83 pada kondisi akhir, aspek afektif pada kondisi awal dengan kriteria sangat baik (SB) sebesar 21 siswa menjadi 33 siswa pada kondisi akhir, dan aspek psikomotorik pada kondisi awal rata-

rata sebesar 1.01 menjadi 1.88 pada kondisi akhir.

### **Rekomendasi**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu:

- (1) Kepada teman-teman guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran sistem ekskresi dapat menerapkan model pembelajaran SQ4R sebagai upaya pemecahan masalahnya.
- (2) Bagi para siswa, untuk terbiasa belajar dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R, agar kemampuan berfikir lebih meningkat, serta dapat meningkatkan pemahaman mengingat dan mengulang kembali lebih bermakna dan tidak mudah lupa.
- (3) Kepada Kepala Sekolah hendaknya lebih memberi motivasi dan kesempatan para guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, melengkapi sarana pembelajaran dan kesempatan serta dukungan anggaran untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar prestasi sekolah meningkat.

(4) Untuk perpustakaan supaya selalu menambah bahan bacaan terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran yang lebih beragam dan penelitian tindakan kelas.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susilo, Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Mudjiman, Haris. 2009. *Belajar Mandiri (Self-motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.

Oemar Hamalik. 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo